



## IMPLEMENTASI *ECOPRINT* MENGGUNAKAN TEKNIK *POUNDING* PADA FASE FONDASI (5-6 TAHUN) DI TK SANTA MARIA SINTANG

Fransiska<sup>1</sup>, Sudarto<sup>2</sup>, Adprijadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Persada Khatulistiwa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 11 Oktober 2023  
 Revisi: 18 Oktober 2023  
 Diterima: 23 Oktober 2023  
 Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:  
 Ecoprint, pounding technique, kindergarten

Kata Kunci:  
 Ecoprint, Teknik Pounding, Taman Kanak-Kanak

DOI :  
 10.31932/jppd.v9i2.2864

Surel Korespondensi:  
 siskastg09@gmail.com

### Abstract

The aims of this study were to describe: planning, implementation and evaluation of ecoprint implementation using pounding techniques in the foundational phase (5-6 years) at TK Santa Maria Sintang. This study uses a qualitative approach with a case study. Data collection techniques used were observation, interview, and document. The subjects in this study consisted of four teacher and forty one students of B1 and B2 is at foundational phase. The data analysis technique used was Miles and Huberman's data analysis. The results of the study show that: planning for implementing ecoprint using the pounding technique begins with holding a meeting first between teachers and parents, watching videos on YouTube about ecoprint using the pounding technique to increase knowledge and provide equipment for ecoprint activities; The implementation of ecoprint using the pounding technique was carried out for 2 weeks starting from asking parents to prepare 3 leaves related to local wisdom such as paku kubuk (*nephrolepis exaltata*), sabang merah (*cordyline fruticosa*) and several leaves around the student's residence as well as joint ecoprint project practice activities between teacher and student; The evaluation of the implementation of ecoprint using the pounding technique is that the ecoprint project using the pounding technique was successfully implemented by TK Santa Maria Sintang and the results of the ecoprint project were displayed at the driving school's P5 expo and during the visit of the Director General of GTK to TK Santa Maria Sintang.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi ecoprint dengan teknik pounding pada fase fondasi (5-6 tahun) di TK Santa Maria Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 guru dan 41 siswa kelas B1 dan B2 yang berada pada fase pondasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: perencanaan implementasi ecoprint dengan teknik pounding dimulai dengan melakukan rapat terlebih dahulu antara guru dan orang tua, menonton video dari youtube tentang teknik pounding untuk menambah pengetahuan dan menyediakan peralatan untuk kegiatan ecoprint; pelaksanaan implementasi ecoprint dengan teknik pounding dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari meminta orang tua untuk menyiapkan 3 daun yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti daun paku kubuk (*nephrolepis exaltata*), daun sabang merah (*cordyline fruticosa*) dan beberapa daun di sekitar tempat tinggal siswa serta kegiatan praktek proyek ecoprint secara bersama-sama antara guru dan siswa; evaluasi dari implementasi ecoprint dengan teknik pounding ini adalah proyek ecoprint dengan teknik pounding berhasil dilaksanakan oleh TK Santa Maria Sintang dan hasil dari proyek ecoprint ditampilkan pada kegiatan expo P5 sekolah penggerak dan pada saat kunjungan Dirjen GTK ke TK Santa Maria Sintang.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh perubahan demi kemajuan dalam berbagai aspek

kehidupan. Melalui pendidikan kita dapat mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu. Begitu halnya dengan pendidikan pada anak usia dini.

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar nasional PAUD dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan enam aspek perkembangan. Adapun ke enam aspek perkembangan tersebut meliputi moral spiritual, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan hendaknya dilakukan sejak usia dini baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada anak usia 0-6 tahun yang mewadahi dan membina anak-anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang dapat mendukung, mengasah dan mengembangkan ke enam aspek perkembangan yang ada pada diri anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan pada anak adalah melalui proses pembelajaran. Menurut Suyadi (2016: 3) dari hasil

penelitian mengenai fakta tentang otak anak maka setiap ransangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Salah satu stimulus yang dapat diberikan kepada anak adalah melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan bervariasi mulai dari teori maupun praktek, sehingga melalui kegiatan pembelajaran ini para siswa diajak berinovasi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru kepada para siswa adalah belajar melalui bahan alam seperti dedaunan dan bunga dan dari bahan-bahan alam ini dapat dibentuk pada kain yang dikenal dengan kegiatan *ecoprint*.

Menurut Saptutyingsih (2019: 18) popularitas batik *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik *ecoprint* ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik *ecoprint* menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Berdasarkan hal tersebut maka

kegiatan *ecoprint* ini dirasa aman bagi anak-anak karena kegiatan *ecoprint* ini ramah lingkungan karena dengan menggunakan bahan alam dan dengan menggunakan media kain. Melalui kegiatan *ecoprint* ini para siswa diajak menciptakan karya dari bahan alam yaitu dari daun dan bunga sehingga harapannya para siswa memiliki kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang aman bagi mereka dan pada akhirnya para siswa dapat memiliki jiwa *enterpreneur* dalam berwirausaha khususnya menciptakan barang-barang yang dapat bernilai jual.

Kegiatan *ecoprint* ini dapat dilakukan dengan teknik *pounding*. Menurut Bima, dkk., (Marnengsih, 2022: 896) pada teknik *pounding*, proses mentransfer motif ke kain dilakukan dengan cara bahan alami dipukul-pukul menggunakan palu. Oleh karena itu, pembuatan *ecoprint* untuk memberi motif kain ini dapat dijadikan sebagai keterampilan untuk memperoleh pendapatan. Teknik *pounding* ini dinilai aman bagi para siswa TK karena menggunakan peralatan yang aman bagi anak-anak.

Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh

guru sehingga peserta didik tidak bosan dengan model pembelajaran yang hanya monoton saja. Sejalan dengan perubahan kurikulum yg terjadi di Indonesia dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka maka sekolah penggerak diharapkan menerapkan kurikulum merdeka terlebih dahulu bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Oleh karena itu berkaitan dengan Struktur Kurikulum Merdeka yang ada di lembaga PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) terdiri atas Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Terkait dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka terdapat empat tema yang dikembangkan yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerjasama, imajinasiku. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Aghnaita, dkk., (Shalehah, 2023: 77) adapun tema pembelajaran projek yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk dilaksanakan di satuan PAUD, meliputi: (1) Aku Cinta Bumi, (2) Aku Cinta Indonesia, (3) Bermain dan Bekerjasama, (4) Imajinasiku.

Terkait dengan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) maka tema yang dipilih oleh TK Santa Maria adalah aku sayang bumi dengan melaksanakan proyek *ecoprint*. Menurut Pamungkas (Marnengsih, 2022: 896) *ecoprint* adalah suatu proses mentransfer pola (bentuk dan warna) secara langsung ke kain dengan memanfaatkan bahan alami, seperti daun, ranting maupun bunga yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka para siswa diajak secara langsung untuk mempraktekkan kegiatan *ecoprint* bersama-sama antara siswa dan guru sehingga guru harus berperan aktif dalam membimbing peserta didiknya. Selain itu menurut Fatmala (2020: 1143) kegiatan membatik *ecoprint* menyalurkan seluruh ide dan gagasan tanpa batas menggunakan berbagai bentuk daun dan bunga sehingga menghasilkan karya kreatif yang bernilai seni. Membatik *ecoprint* merupakan salah satu media yang menarik dan lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintetis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Menurut

Faridatun (2022: 234) daun-daun yang biasa digunakan adalah daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, pohon Nangka, tanaman bougenfile, daun papaya, daun kelor, daun pakis dan sebagainya,

Menurut Fatmala (2022: 1155) kegiatan membatik *ecoprint* akan memberikan anak kesempatan anak mengekspresikan imajinasinya dengan menempelkan berbagai daun dan bunga pada media kain katun putih membentuk corak indah menjadi suatu karya. Daun dan bunga yang memiliki berbagai warna yang beragam akan memberikan variasi pada hasil batik anak. Selain itu kegiatan membatik juga melatih koordinasi otot dan mata anak ketika memegang, menekan dan mengangkat hasil cetakan di media kain putih katun. Oleh karena itu berdasarkan dari pendapat diatas maka melalui proyek *ecoprint* dapat melatih semua aspek perkembangan anak. Proyek *ecoprint* ini bersifat ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan sehingga dirasa aman untuk dilakukan oleh siswa/siswi Taman Kanak-Kanak.

Projek *ecoprint* ini dilakukan dengan menggunakan tekni *pounding*. Menurut Octariza (2021: 309) teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur, batang, daun. Berdasarkan pendapat tersebut maka teknik *pounding* dirasa aman untuk dilakukan oleh para siswa dengan tetap dibantu oleh gurunya. Melalui teknik *pounding* ini siswa dapat berkreasi dengan idenya sendiri untuk memilih daun atau bunga yang akan dia tempelkan pada kain yang akan digunakan.

Menurut Subiyati (Afifah, 2022: 2-3) pengerjaan *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan metode *pounding* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentangkan kain kapas putih di atas koran agar tidak kotor,
2. Meletakkan/menata bunga atau daun sebagai bahan pewarna di

atas kain,

3. Memukul bunga atau daun yang sudah ditata menggunakan palu sampai bunga atau daun mengeluarkan pigmen,
4. Bunga dan daun dibiarkan pada permukaan kain sampai kering,
5. Bunga atau daun dilepas dari kain dan kain selanjutnya difiksasi menggunakan tawas.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka peneliti ingin melihat implementasi *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada pada fase fondasi (5-6 tahun) di TK Santa Maria Sintang karena terkait dengan kurikulum merdeka dan salah satu program yang ada di TK Santa Maria adalah kegiatan projek P5 aku sayang bumi dengan topik *ecoprint*. Tujuan dari projek *ecoprint* ini adalah memperkenalkan kearifan lokal dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, sehingga harapannya siswa/siswi TK Santa Maria Sintang dapat menciptakan produk dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Puncak dari kegiatan ini adalah

dalam kegiatan pameran hasil-hasil produk P5 yang dilakukan di sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Sukma Sintang. Berdasarkan dari permasalahan diatas sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada fase fondasi (5-6 tahun) di TK Santa Maria Sintang.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Creswell (2017: 6) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada fase fondasi dengan usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Sintang pada bulan September 2023. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 45 orang

yang terdiri dari 4 orang guru dan 41 orang siswa kelompok B1 dan B2 yang berusia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengujian data menggunakan kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan konfirmasi (*confirmability*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifikation*).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Implementasi *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding***

Kegiatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini diawali dengan awal mula munculnya ide tentang *ecoprint* dengan menggunakan teknik

*pounding*. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala TK Santa Maria Sintang diperoleh informasi bahwa “karena kami sebagai sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka jadi kami diminta membuat projek yang aman bagi anak dan ide awalnya muncul kami ingin membuat dengan bahan alam sesuai kearifan lokal yang ada di kabupaten Sintang lalu kami ganti dengan *ecoprint*. Melalui kegiatan ini kami ingin mengenalkan bahan alam berupa daun dan bunga dari tanaman kearifan lokal yg ada di sekitar anak seperti daun paku kubuk dan daun sabang merah dan daun-daun lainnya yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dan kami memilih menuangkannya di kain. Ini tahun kedua kami melaksanakannya. Tahun 2022 kami menuangkannya di kain putih dan sekarang jadi taplak meja dan tahun 2023 ini kami menuangkannya di baju kaos putih.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala TK Santa Maria maka sekolah berusaha mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didiknya melalui pengenalan bahan alam. Pengenalan kearifan lokal pada siswa merupakan salah

satu bagian dari teorinya Vygotsky (Sujiono, 2013: 60-61) yang dikenal sebagai *a socialcultural constructivist* yang berpendapat bahwa pengetahuan tidak diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain melainkan merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak. Selain itu prinsip dasar dari teori Vygotsky adalah bahwa anak melakukan proses ko-konstruksi membangun berbaragi pengetahuannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dimana anak tersebut berada. Berdasarkan dari pendapat Vygotsky tersebut maka para siswa/siswi membangun pengetahuan kearifan lokal yang ada di sekitarnya melalui kegiatan *ecoprint* dengan menggunakan bahan alam berupa daun paku kubuk (*nephrolepis exaltata*), daun sabang merah (*cordyline fruticosa*), daun serta bunga yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Pada tahap perencanaan ini juga ditentukan rencana awal yang disusun oleh pihak sekolah sebelum memulai kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru dikemukakan bahwa

*“sebelum memulai kegiatan ini kami melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk membicarakan kegiatan ecoprint ini dan respon orang tua baik karena merekalah yang nanti membantu putra-putrinya menyiapkan daun dan bunga yang akan dibawa dan mereka mendukung kegiatan kami terkait dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengembangkan imajinasi dan kreativitas.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka orang tua tidak dapat dipisahkan perannya dari keterlibatan dalam kegiatan di sekolah. Orang tua perlu mendukung program yang diadakan oleh sekolah. Hal ini di juga di dukung dari hasil observasi selama di TK Santa Maria tampak bahwa guru-guru dan orang tua terlihat begitu akrab dan hal ini terjadi karena orang tua selalu dilibatkan oleh pihak sekolah dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh TK Santa Maria Sintang.

Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua sesuai dengan pendapat dari Prabhawani (2016: 206) bahwa orang tua dengan sekolah perlu menjalin sinergi.

Sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan membutuhkan partisipasi orang tua dalam hal masukan untuk penyusunan dan pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapatkan anak di sekolah supaya diperkuat di rumah. Di sisi lain orang tua memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan membantu orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka pihak sekolah perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa karena melalui kerjasama ini maka program-program yang diadakan oleh pihak sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga dukungan dari orang tua sangat penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Orang tua sebagai pendidik informal dan pertama bagi anak akan selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah karena orang tua biasanya terlibat dalam komite sekolah sehingga peran orang tua dianggap penting dalam memajukan sekolah tersebut.

Rencana awal berkaitan dengan

*ecoprint* dengan teknik *pounding* ini dimulai dengan pengenalan tentang apa itu *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah pada rencana awal ini adalah dengan mencari informasi yang berkaitan dengan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala TK Santa Maria bahwa “untuk rencana awal ini kami rapat dengan guru-guru tentang proyek *ecoprint* kami ini dan kami mengkomunikasikan dengan orang tua tentang proyek kami ini serta kami menonton dari youtube tentang *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini. Setelah itu kami menyediakan palu dari kayu dan siswa/siswi bebas membawa daun dan bunga apa saja dari rumahnya.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala TK Santa Maria terlihat bahwa mereka berusaha mempersiapkan kegiatan *ecoprint* ini dengan sebaik-baiknya karena mengingat ini adalah tahun ke 2 pelaksanaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* sehingga harapannya di tahun 2023 ini proyek *ecoprint* ini berhasil. Alat dan bahan yang mereka gunakan lebih

diperhatikan lagi seperti penggunaan palu kayu, daun dan bunga yang dipilih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Octariza (2021: 315) tentang penerapan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* dikemukakan bahwa palu dalam penelitian ini sebagai alat untuk memukul daun. Harus dipastikan palu yang digunakan pada permukaannya harus rata agar tidak merusak kain, selain itu hasil *pounding* lebih konsisten dan terlihat rapi. Oleh karena itu palu kayu dirasa aman digunakan bagi para siswa/siswi TK Santa Maria karena palu kayu ini dirasakan lebih mudah untuk digunakan oleh anak-anak.

Selain itu pemilihan daun dan bunga yang digunakan dalam proyek *ecoprint* ini juga berpengaruh pada hasil yang dituangkan pada kain dan baju kaos yang digunakan. Menurut Faridatun (2022: 231) karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meski menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada kainpun pada umumnya akan memiliki karakteristik yang otentik bergantung pada letak geografis

tanaman berasal. Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijadikan pewarna alami dalam *ecoprinting* atau tidak, kita dapat mengujinya berdasarkan warna, kandungan air dan aroma tanaman. Kandungan air sangat mempengaruhi keberhasilan proses *ecoprinting* sendiri. Tanaman beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami.

Berdasarkan dari letak geografis yang ada maka pihak sekolah memilih tanaman yang berada di sekitar tempat tinggal peserta didik dan beberapa tanaman yang digunakan ada yang merupakan tanaman ciri khas dari kearifan lokal yaitu daun sabang merah, daun pakis kubuk dan beberapa jenis daun dan bunga yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik.

Terkait dengan tahap perencanaan ini maka ada hambatan awal yang dialami oleh pihak sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru bahwa *"kami mengalami kesusahan pada saat awal pelaksanaan kegiatan ecoprint ini khususnya pada saat pertama kali kami melakukan kegiatan ini di tahun*

*2022 kami kesusahan mencari palu kayu jadi kami menggunakan palu besi dan ini hasilnya tidak maksimal karena anak-anak terlalu kuat memukunya sehingga daunnya hancur dan kainnya menjadi jebol karena kain yang kami gunakan adalah kain berserat. Oleh karena itu pada saat pelaksanaan ke dua di tahun 2023 kami berusaha menggunakan palu kayu dan jumlahnya terbatas hanya 10 pcs sehingga kami harus bergantian menggunakannya dan kami menggunakan baju kaos putih untuk media ecoprintnya."*

Berdasarkan dari pendapat guru diatas maka untuk pelaksanaan suatu projek tidak selalu berjalan sesuai rencana karena akan ada kendala yang dihadapi akan tetapi ini mejadi acuan bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan tersebut agar menjadi berhasil ketika melaksanakan program yang sama.

### **Pelaksanaan Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding**

Pelaksanaan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* ini dimulai dengan kegiatan awal berupa mengkomunikasikan projek ini dengan orang tua. Hal ini seperti yang

dikemukakan oleh kepala TK Santa Maria bahwa “ untuk kegiatan awal kami menyampaikan kepada orang tua tentang kegiatan proyek P5 *ecoprint* ini dan kami meminta orang tua untuk menyiapkan 3 daun yang terkait dengan kearifan lokal atau membawa daun dan bunga yang ada di sekitar tempat tinggalnya. “

Terkait dengan pelaksanaa *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini maka melalui daun yang dibawa oleh peserta didik diharapkan menjadi sumber belajar bagi mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Aziz (2017: 135) bahwa sumber belajar bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam pembelajaran baik dalam bentuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan guna memotivasi sekaligus memberikan kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini maka ada alat dan bahan yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru bahwa alat dan bahan yang digunakan meliputi “kami menggunakan palu kayu, baju kaos

*putih, plastik, tawas, daun dan bunga yang ada disekitar tempat tinggal anak terutama yang terkait dengan kearifan lokal yaitu daun paku kubuk dan daun sabang merah serta duan dan bunga yang ada di sekitar tempat tinggal anak. “*

Terkait dengan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* ini maka setiap alat dan bahan yang digunakan mempunyai fungsi masing-masing. Pengenalan media berupa alat dan bahan kepada peserta didik akan mengajarkan mereka fungsi dan kegunaan dari media tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Susanto (2017: 192-193) bahwa pemanfaatan media di PAUD sangat diperlukan dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Penggunaan media sangat penting karena alat dalam pembelajaran secara optimal memungkinkan pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan, melainkan ada perantara untuk membuat anak lebih kreatif. Anak akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung , melalui benda-benda tiruan, pengalama melalui drama, demonstrasi, wisata

dan melalui pameran.

Terkait dengan pelaksanaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini maka semua pihak terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala TK Santa Maria bahwa : *semua pihak terlibat dalam kegiatan ini mulai dari guru, siswa dan orang tua dan kami melaksanakan kegiatan ini selama 2 minggu mulai dari meminta orang tua untuk menyiapkan 3 daun yang berkaitan dengan kearifan lokal untuk dibawa para siswa ke sekolah, kemudian pelaksanaan ecoprint ini secara bergantian karena kami terbatas pada palu kayu yang hanya tersedia 10 buah sehingga kami memerlukan beberapa hari untuk kegiatan ecoprint ini, kemudian kegiatan merendam dengan menggunakan tawas untuk mengunci warna daun yang ada pada baju kaos putih serta kegiatan menjemur baju kaos hasil dari proyek ecoprint anak-anak."*

Pelaksanaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini dilaksanakan di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru bahwa "*kami melaksanakan kegiatan ini di aula sekolah dan dibagi dalam 4*

*kelompok untuk TK B1 dan B2 dan 1 kelompok terdiri dari 10 anak."* Sedangkan terkait dengan tanaman yang yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* ini maka salah seorang guru menyampaikan bahwa: "*kami menggunakan tanaman yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti daun sabang merah dan daun paku kubuk serta tanaman yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik karena kami membebaskan mereka untuk satu siswa membawa tiga daun atau bunga dan ada yang membawa daun pepaya california, daun pepaya jepang, daun cangkok, daun singkong, daun monstera adansonii, daun poring dan bunga kamboja tetapi setelah kami coba ternyata daun poring tidak bisa dipakai karena terlalu keras untuk anak-anak."*

Berdasarkan dari pemaparan kepala TK Santa Maria dan para guru terlihat bahwa mereka berusaha melaksanakan kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini dengan sebaik mungkin. Hal ini tampak mulai dari persiapan sampai pada hasil yang ingin dicapai yaitu proyek P5 ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya. Jika dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) maka kegiatan *ecoprint* ini termasuk dalam tema aku sayang bumi karena tanaman yang digunakan merupakan bentuk dari hasil bumi.

Menurut Sutisnawati, dkk., (Cahyaningrum, 2023: 2897), di dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter dan kesempatan memperoleh pembelajaran di luar kelas dengan mempelajari tema atau isu penting sehingga murid melakukan kontribusi nyata dalam mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan sesuai tahapan belajar dan kebutuhan. Terkait dengan tema yang ada pada proyek penguatan profil pelajar pancasila maka menurut Widyastuti (2022: 199 ) ada empat tema umum yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama/Kita Semua Bersaudara, Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasku dan tema-tema ini sangat umum sehingga dapat dikembangkan menjadi beberapa topik yang dapat menginspirasi kegiatan proyek sesuai karakteristik sekolah.

### **Evaluasi Implementasi *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding***

Evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu program atau kegiatan. Evaluasi perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui apakah proyek yang kita laksanakan berhasil atau tidak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka beliau mengatakan “*untuk evaluasi umumnya dari kegiatan ini kami melihat bahwa kegiatan ecoprint ini melatih motorik halus anak berupa anak menyusun daun dan motorik kasar anak ketika mereka melakukan pounding atau memukul daun itu ke baju kaos putih, kemudian melalui kegiatan ini anak mengenal literasi numerasi karena anak menghitung daun yang digunakan, selain itu melalui kegiatan ini anak juga mengenal warna dan melatih kesabaran anak karena anak-anak ada yang sabar dalam melakukan pounding tetapi ada yang keras juga ketika melakukan pounding pada baju kaos yang disediakan sehingga ada yang tidak berhasil karena kekuatan dari tangan anak-anak.*”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka kegiatan

*ecoprint* menggunakan teknik *pounding* ini dapat berhasil jika ada koordinasi tangan dan mata yang baik pada siswa/siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Marnengsih (2022: 897) dalam pembelajaran memberi motif pada kain melalui pembuatan *ecoprint* dibutuhkan kemampuan motorik halus yang baik. Motorik halus adalah penggunaan atau pengorganisasian otot kecil yang memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan motorik halus meliputi kemampuan memegang benda, kemampuan koordinasi mata tangan, kelenturan gerak tangan, kekuatan gerak tangan, koordinasi gerak tangan, serta ketahanan gerak tangan. Dengan kemampuan tersebut, maka subjek dapat diajarkan keterampilan memberi motif kain melalui teknik *ecoprint*.

Kegiatan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* ini juga mengajarkan literasi numerasi pada peserta didik karena kegiatan literasi numerasi ini dapat berupa pengenalan lingkungan sekitar pada anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih (2022:

160-162) bahwa literasi numerasi bersifat praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kewarganegaraan, profesional, bersifat rekreasi, dan kultural. Sehingga kita dapat memahami bahwa cakupan literasi numerasi amat luas, dan tidak hanya yang ada dalam mata pelajaran matematika saja. Berdasarkan pendapat tersebut maka proyek *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini mengajarkan anak mengenal nama-nama daun dan bunga yang ada di sekitarnya terutama terkait dengan daun dan bunga yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan hal ini terkait kultur setiap daerah serta peserta didik diajak berkreasi dari daun dan bunga yang mereka bawa. Selain itu peserta didik diajarkan menghitung jumlah daun dan bunga yang mereka bawa dan gunakan dalam kegiatan *pounding* ini dan hal ini terkait dengan para siswa belajar tentang numerasi.

Kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini berhasil dilaksanakan oleh TK Santa Maria Sintang. Kepala TK Santa Maria dan para guru merasa bahwa pelaksanaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* pada tahun ke dua di

tahun 2023 ini lebih berhasil dari pelaksanaan pertama tahun 2022. Hal ini terbukti dari berhasilnya TK Santa Maria menampilkan hasil *ecoprint* mereka dengan teknik *pounding* pada beberapa kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala TK Santa Maria Sintang bahwa *"iya kami rasa pada tahun ke dua ini di tahun 2023 kegiatan ecoprint kami berhasil karena kami dapat menampilkannya pada event pagelaran hasil karya dari sekolah-sekolah penggerak yang berupa expo hasil P5 yang diadakan oleh SMA Panca Setya Sintang, kemudian kami memamerkan hasil proyek P5 kami ini di SMAN 4 Sintang yang merupakan juga sekolah penggerak serta ketika Dirjen GTK mengadakan kunjungan kerja ke Sintang kami menampilkan hasil dari proyek P5 ecoprint dengan teknik pounding ini kepada mereka.*

Hasil wawancara dari kepala TK Santa Maria tersebut di dukung oleh dokumen berupa baju kaos putih hasil karya *ecoprint* dengan teknik *pounding* yang terdapat 3 gambar daun dalam satu baju kaos dan daun-daun tersebut merupakan daun yang dibawa oleh peserta didik.

Berdasarkan dari pernyataan

kepala TK Santa Maria tersebut maka kegiatan proyek P5 terkait dengan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru bahwa *"kami merasa proyek ecoprint ini bermanfaat bagi kami karena dengan demikian kami memperoleh wawasan baru dan kami dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan lebih baik. Bagi peserta didik adalah mereka dapat mengembangkan 6 aspek perkembangannya, kemudian peserta didik dapat mengenal tanaman disekitarnya dan melatih kreativitas anak dalam berkreasi pounding di media baju kaos yang disediakan. Sedangkan bagi orang tua adalah orang tua semakin terlibat aktif dalam kegiatan yang kami laksanakan karena orang tua juga terlibat dalam menyediakan bahan berupa daun dan bunga untuk kegiatan ecoprint ini.*

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) *ecoprint* ini memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat karena melalui proyek ini semua pihak dilibatkan. Guru, peserta didik dan

orang tua adalah pihak yang sangat penting dalam mensukseskan suatu kegiatan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Diana (2020: 88) salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Ini diperlukan untuk meningkatkan kurikulum sekolah dan iklim, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orang tua dan mendukung guru dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah.

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan implementasi *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada fase fondasi (5-6 tahun) di TK Santa Maria Sintang

ini adalah kepala TK Santa Maria dan guru-guru melakukan rapat terlebih dahulu untuk mengkomunikasikan rencana kegiatan ini dengan orang tua peserta didik, setelah itu para guru menonton video dari youtube tentang *ecoprint* dengan teknik *pounding* untuk menambah wawasan mereka tentang *ecoprint* ini dan yang terakhir guru menyediakan peralatan dan kelengkapan untuk kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*.

2. Pelaksanaan implementasi *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada fase fondasi (5-6 tahun) di TK Santa Maria Sintang dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari meminta orang tua untuk menyiapkan 3 daun yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti daun paku kubuk, daun sabang merah dan beberapa daun di sekitar tempat tinggal siswa serta kegiatan praktek projek *ecoprint* secara bersama-sama antara guru dan siswa.
3. Evaluasi implementasi *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada fase fondasi (5-6 tahun) di

TK Santa Maria Sintang adalah bahwa proyek *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini berhasil dilaksanakan oleh TK Santa Maria Sintang karena hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tampak dalam hasil karya pada baju kaos putih yang terdapat motif daun dari hasil *pounding* siswa/siswi TK Santa Maria Sintang dan hasil karya ini di tampilkan pada event pagelaran hasil karya dari sekolah-sekolah penggerak yang berupa *expo* hasil P5, serta menunjukkan hasil proyek *ecoprint* ini pada saat kunjungan Dirjen GTK ke TK Santa Maria.

## Daftar Pustaka

- Afifah, D. (2022). Pelatihan *Ecoprint* Dengan Teknik *Pounding* Di SD Negeri 2 Klampok Banjarnegara. LPPM UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO. *PROSIDING KAMPELMAS (KAMPUS PEDULI MASYARAKAT)*, 1 (1), 1-11.
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini. Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Cahyaningrum, D.E. & Diana (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (3), 2896-2906.
- Cresswell, J.W. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, I. N. & Susilo, H. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+PLUS UNESA*, 9 (2), 87-93.
- Faridatun. (2022). *Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5 (1), 230-234.
- Fatmala, Y & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1143-1155.
- Kurniasih & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa Di Pos PAUD Pelangi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 157-167.
- Marnengsih, Y. & Irdamurni. (2022). Efektivitas Teknik *Pounding* Melalui Pembuatan *Ecoprint* Untuk Keterampilan Memberi Motif Kain Bagi Anak

- Tunagrahita Ringan. *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), 895-899.
- Oktariza, S. & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9 (2), 308-317.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Prabhawani, S.W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (5), 205-218.
- Saptutyningsih, E. & Wardani, D.T.K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22 (1), 18-26.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. 5 (1), 70-81.
- Sujiono. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung. PT Rosdakarya.